

ABSTRAK

Program *Branchless Banking* sebagai penerapan sistem Laku Pandai terwujud dalam bentuk tabungan berkarakteristik BSA (*Basic Saving Account*) dengan menggunakan akad *wadi'ah* pada produk Perbankan Syariah. Permasalahan pertama mengenai hubungan hukum para pihak dalam akad *wadi'ah* pada layanan keuangan inklusif „Laku Pandai“ dan permasalahan kedua mengenai pihak yang bertanggung gugat atas dana simpanan *wadi'ah* pada Laku Pandai. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan hukum para pihak dalam akad *wadi'ah* pada Laku Pandai. Menganalisis pihak yang bertanggung gugat atas dana simpanan *wadi'ah* pada Laku Pandai. Metode penelitian hukum untuk mencari pemecahan atas isu hukum yang dihadapi dengan menggunakan pendekatan peraturan perundang-undangan (*Statute Approach*) dan pendekatan konseptual (*Conceptual Approach*). Hubungan hukum Perbankan Syariah dengan Agen merupakan hubungan hukum berdasarkan akad *wadi'ah* dalam bentuk perjanjian kerjasama secara tertulis. Hubungan hukum Perbankan Syariah dan Agen dengan Nasabah merupakan hubungan hukum berdasarkan akad *wadi'ah* dalam bentuk tabungan berkarakteristik BSA (*Basic Saving Account*). Maka, hubungan hukum tersebut merupakan hubungan keperdataan, dimana pihak Perbankan Syariah dan Agen merupakan pihak yang bertanggung gugat atas dana simpanan *wadi'ah* pada Laku Pandai apabila timbul kerugian yang menimpa Nasabah. Agen yang merupakan kuasa dari pihak Perbankan Syariah bersama-sama dengan Agen dalam hal mempertanggungjawabkan kerugian-kerugian yang diderita oleh Nasabah, serta Lembaga Perbankan Syariah dapat dicabut ijin usahanya sebagai bentuk tanggung gugat Bank. Dengan demikian, perlindungan hukum bagi Nasabah simpanan *wadi'ah* pada Laku Pandai dapat memberikan kepastian hukum kepada Nasabah sebagai pihak yang memiliki peluang besar dalam mengalami kerugian.

Kata Kunci : Laku Pandai, Akad *Wadi'ah*, Agen, Perbankan Syariah, Nasabah.